

**PENGARUH METODE MEMBACA BERULANG TERHADAP
KELANCARAN MEMBACA SISWA KELAS III DI SD NEGERI 12
PEGUYANGAN DENPASAR**

Desak Made Wiwik Krisdayanti¹, Ni Gusti Ayu Made Yeni Lestari², Ni Nyoman
Suastini³

¹²³PGSD, Fakultas Dharma Acarya, Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus
Sugriwa

¹desakwiwik07@gmail.com, ²yenilestari@uhnsugriwa.ac.id,

³ninyomansuastini62@yahoo.com

ABSTRACT

Reading fluency is one of the fundamental skills that elementary school students must master to support their learning achievement. However, the reading fluency of Grade III students at SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar was still relatively low. This study aimed to determine the effect of the Repeated Reading method on the reading fluency of Grade III students at SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar. This study employed a quantitative approach using a Pre-Experimental Design with a One-Group Pretest–Posttest Design. The research subjects consisted of 34 students selected using the saturated sampling technique. Data were collected through reading tests, observations, interviews, and documentation. The data were analyzed using descriptive and inferential statistics with the assistance of IBM SPSS Statistics Version 22, including the Shapiro–Wilk normality test and the Paired Sample t-test. The results showed that the mean pretest score was 60.24, while the mean posttest score increased to 81.35. The results of the Paired Sample t-test showed a significance value of $0.000 < 0.05$, indicating that H_0 was rejected and H_1 was accepted. Therefore, it can be concluded that the Repeated Reading method has a significant effect on the reading fluency of Grade III students at SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar.

Keywords: Repeated Reading, Reading Fluency, Elementary School Students.

ABSTRAK

Kelancaran membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dimiliki oleh siswa sekolah dasar untuk menunjang keberhasilan belajar. Namun, kemampuan kelancaran membaca siswa kelas III SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar masih tergolong rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode membaca berulang (*Repeated Reading*) terhadap kelancaran membaca siswa kelas III SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar. Penelitian ini

menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis Pre-Experimental Design menggunakan rancangan Desain Satu Kelompok dengan *Pretest* dan *Posttest*. Subjek penelitian berjumlah 34 siswa yang ditentukan dengan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data menggunakan tes membaca, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics Version 22, melalui uji normalitas *Shapiro–Wilk* dan uji *Paired Sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 60,24, sedangkan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 81,35. Hasil uji *Paired Sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode membaca berulang (*Repeated Reading*) berpengaruh secara signifikan terhadap kelancaran membaca siswa kelas III SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar.

Kata kunci : Membaca Berulang, Kelancaran Membaca, Siswa Sekolah Dasar.

A. Pendahuluan

Membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa sekolah dasar karena memiliki peranan penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Kemampuan membaca yang baik tidak hanya ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam mengenali kata, tetapi juga kemampuan membaca secara lancar, tepat, dan sesuai dengan makna bacaan. Kelancaran membaca merupakan kemampuan membaca teks secara tepat, cepat, dan menggunakan intonasi yang sesuai sehingga pembaca dapat memahami isi bacaan dengan baik. Siswa yang belum mencapai kelancaran membaca cenderung mengalami hambatan dalam pengucapan kata,

sering berhenti ketika membaca, serta kurang tepat dalam menggunakan intonasi yang pada akhirnya dapat berdampak terhadap pemahaman bacaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kelancaran membaca merupakan salah satu aspek penting yang perlu mendapatkan perhatian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar.

Kelancaran membaca siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor tersebut antara lain minat dan motivasi membaca, dukungan orang tua, lingkungan belajar, ketersediaan bahan bacaan, serta strategi pembelajaran yang digunakan guru. Wahyuni dan Prasetyo (2023) menyatakan bahwa rendahnya

kemampuan membaca siswa sering disebabkan oleh kurangnya minat dan motivasi membaca serta minimnya dukungan orang tua dalam membimbing anak belajar membaca di rumah. Selain itu, lingkungan belajar yang kurang mendukung dan terbatasnya bahan bacaan juga dapat menjadi hambatan dalam perkembangan kelancaran membaca siswa (Astuti & Kurniawan, 2022). Dengan demikian, peningkatan kelancaran membaca membutuhkan dukungan dari berbagai aspek, termasuk penerapan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Permasalahan kelancaran membaca tersebut ditemukan pada siswa kelas III SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar. Berdasarkan hasil identifikasi masalah dalam penelitian, masih terdapat siswa yang belum mencapai kelancaran membaca sesuai dengan tahap perkembangan yang diharapkan. Permasalahan tersebut ditunjukkan melalui kemampuan membaca yang masih terbata-bata, sering berhenti di tengah kalimat, kurang tepat dalam pelafalan kata, serta penggunaan intonasi yang belum sesuai dengan tanda baca dan makna kalimat.

Rendahnya kelancaran membaca juga dapat berdampak terhadap kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan karena siswa belum terbiasa mengenali kata secara otomatis akibat kurangnya kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang dan terstruktur.

Berdasarkan hasil pengamatan awal, kemampuan kelancaran membaca siswa kelas III SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar masih belum optimal. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari 34 siswa, terdapat 5 siswa (14,70%) yang berada pada kategori sangat baik, 11 siswa (32,35%) berada pada kategori baik, 10 siswa (29,41%) berada pada kategori cukup, dan 8 siswa (23,52%) berada pada kategori kurang. Dengan demikian, sebanyak 18 siswa (52,94%) masih berada pada kategori cukup dan kurang. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kemampuan kelancaran membaca yang diharapkan dengan kondisi nyata siswa di lapangan. Oleh sebab itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih membaca secara sistematis dan berkelanjutan.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kelancaran membaca adalah metode membaca berulang (*Repeated Reading*). Metode membaca berulang merupakan strategi pembelajaran membaca yang menekankan kegiatan membaca teks yang sama secara berulang-ulang. Melalui pengulangan bacaan, siswa menjadi lebih familiar dengan kata dan struktur kalimat sehingga proses pengenalan kata dapat berlangsung secara lebih otomatis. Otomatisasi pengenalan kata tersebut dapat membantu siswa meningkatkan kecepatan membaca, ketepatan pelafalan, serta penggunaan intonasi yang sesuai (Utami & Haryadi, 2023).

Penerapan metode membaca berulang juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca melalui latihan yang terstruktur. Pratiwi dan Yuliana (2022) menunjukkan bahwa *Repeated Reading* mampu meningkatkan *Words Correct Per Minute* (WCPM), mengurangi kesalahan membaca, serta memperbaiki ekspresi membaca sebagai indikator utama kelancaran membaca. Pengulangan bacaan juga membantu siswa membangun

otomatisasi membaca, yaitu kemampuan mengenali kata dengan lebih cepat tanpa harus mengeja satu per satu. Ketika siswa semakin terbiasa dengan teks yang dibaca, beban kognitif dalam mengenali huruf dan kata dapat berkurang sehingga perhatian siswa dapat lebih diarahkan pada pemahaman isi bacaan.

Selain memberikan dampak terhadap aspek teknis membaca, metode membaca berulang juga dapat memberikan pengaruh terhadap aspek afektif siswa. Lestari dan Nugroho (2023) mengungkapkan bahwa membaca secara berulang tidak hanya berdampak pada kemampuan teknis membaca, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri siswa. Pengulangan bacaan membuat siswa menjadi lebih berani dan percaya diri dalam membaca karena siswa memiliki kesempatan untuk berlatih dan memperbaiki kesalahan yang dilakukan sebelumnya. Sejalan dengan hal tersebut, Utami dan Lestari (2022) menunjukkan bahwa pengulangan bacaan dapat membantu meningkatkan rasa percaya diri siswa karena mereka merasa lebih mampu dan tidak terlalu

takut melakukan kesalahan ketika membaca.

Penelitian Ramadhani dan Putra (2023) menunjukkan bahwa metode membaca berulang merupakan salah satu metode yang berpengaruh dalam meningkatkan kefasihan dan pemahaman membaca siswa. Metode *Repeated Reading* juga dilaporkan lebih efektif dibandingkan metode pembelajaran membaca konvensional dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa sekolah dasar. Melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara berulang dan terstruktur, siswa dapat meningkatkan kecepatan membaca, ketepatan pelafalan, serta penggunaan intonasi yang sesuai. Penelitian Permatasari et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penerapan *Repeated Reading* lebih efektif dibandingkan pembelajaran membaca konvensional dalam meningkatkan kelancaran membaca dan pemahaman bacaan siswa sekolah dasar. Siswa yang mengikuti kegiatan membaca berulang mengalami peningkatan yang lebih signifikan dalam kecepatan membaca dan pengurangan kesalahan membaca serta menunjukkan

pemahaman isi bacaan yang lebih baik.

Meskipun penelitian terdahulu telah menunjukkan efektivitas metode *Repeated Reading* dalam meningkatkan kemampuan membaca, penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh metode membaca berulang terhadap kelancaran membaca siswa kelas III sekolah dasar, khususnya dalam konteks sekolah negeri, masih terbatas. Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas kemampuan membaca secara umum, pemahaman bacaan, maupun aspek afektif seperti motivasi dan kepercayaan diri. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada kelancaran membaca siswa dengan indikator kecepatan membaca, ketepatan pelafalan kata, dan penggunaan intonasi.

Berdasarkan kesenjangan antara kondisi ideal dan kondisi nyata tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode membaca berulang (*Repeated Reading*) terhadap kelancaran membaca siswa kelas III di SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi kelancaran membaca siswa sebelum dan sesudah diterapkan metode

membaca berulang serta menganalisis pengaruh metode tersebut terhadap kecepatan membaca, ketepatan pelafalan kata, dan penggunaan intonasi. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian pembelajaran membaca di sekolah dasar dan memperkaya referensi mengenai penerapan metode membaca berulang. Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dan sekolah dalam memilih strategi pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Pre-Experimental Design dan rancangan *One-Group Pretest-Posttest Design*. Rancangan ini melibatkan satu kelompok subjek yang diberikan tes awal (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan awal kelancaran membaca, kemudian diberikan perlakuan berupa penerapan metode membaca berulang (*Repeated Reading*), dan selanjutnya diberikan tes akhir

(*posttest*) untuk mengetahui perubahan kemampuan kelancaran membaca setelah perlakuan. Pemilihan rancangan ini disesuaikan dengan kondisi lapangan karena penelitian hanya melibatkan satu kelas sebagai subjek penelitian.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 12 Peguyangan, Kota Denpasar, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 selama tiga bulan, yaitu Maret sampai Mei 2026. Kegiatan penelitian meliputi observasi awal dan pelaksanaan *pretest* pada bulan Maret, pemberian perlakuan menggunakan metode membaca berulang pada bulan April, serta pelaksanaan *posttest* dan pengolahan data pada bulan Mei 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 34 siswa. Sampel penelitian menggunakan seluruh anggota populasi, yaitu 34 siswa, dengan teknik sampling jenuh. Penggunaan teknik tersebut didasarkan pada jumlah populasi yang relatif kecil sehingga seluruh anggota populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah metode membaca berulang

(*Repeated Reading*), sedangkan variabel terikatnya adalah kelancaran membaca siswa. Kelancaran membaca diukur melalui beberapa aspek, meliputi kemampuan melafalkan bunyi huruf dengan jelas dan tepat, membaca kata tanpa terbata-bata dan tanpa penghilangan atau penambahan kata, membaca kalimat secara lancar dan tidak terputus-putus dengan tempo yang sesuai, serta kemampuan mengulang kalimat atau teks dengan lebih lancar.

Pengumpulan data dilakukan melalui tes membaca, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tes membaca digunakan sebagai instrumen utama untuk memperoleh skor kemampuan kelancaran membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi awal kemampuan membaca serta proses pembelajaran selama penerapan metode membaca berulang. Aspek yang diamati meliputi kecepatan membaca, ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, dan penggunaan intonasi. Wawancara dilakukan dengan wali kelas III untuk memperoleh informasi pendukung mengenai kondisi kemampuan membaca siswa, sedangkan

dokumentasi digunakan sebagai data pendukung penelitian.

Instrumen penelitian divalidasi sebelum digunakan. Validitas isi dilakukan melalui *expert judgment* dengan melibatkan dua orang ahli yang memiliki kompetensi di bidang Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Dasar. Penilaian validitas isi dilakukan untuk memastikan kesesuaian setiap butir instrumen dengan indikator kelancaran membaca. Hasil analisis menggunakan indeks Gregory memperoleh nilai validitas sebesar 1,00, yang termasuk kategori sangat tinggi sehingga instrumen dinyatakan valid dan layak digunakan. Selanjutnya, validitas butir instrumen dianalisis menggunakan korelasi *Product Moment* Pearson, sedangkan reliabilitas instrumen diuji menggunakan Cronbach's Alpha.

Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan bantuan IBM SPSS Statistics Version 22. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan kemampuan kelancaran membaca siswa sebelum dan sesudah perlakuan melalui nilai rata-rata (*mean*), nilai tertinggi dan

terendah, standar deviasi, serta persentase peningkatan.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas Shapiro-Wilk terhadap data *pretest* dan *posttest*. Uji Shapiro-Wilk digunakan karena jumlah sampel penelitian kurang dari 50, yaitu 34 siswa. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Setelah persyaratan normalitas terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan Paired Sample t-test untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode membaca berulang terhadap kelancaran membaca siswa.

Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Hipotesis nol (H_0) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan metode membaca berulang terhadap kelancaran membaca siswa kelas III SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan bahwa terdapat pengaruh penerapan metode membaca berulang terhadap kelancaran membaca siswa kelas III SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar dengan melibatkan seluruh siswa kelas III yang berjumlah 34 orang sebagai subjek penelitian (*saturated sampling*). Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain Pre-Experimental tipe *One-Group Pretest-Posttest Design*. Data kelancaran membaca dikumpulkan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) intervensi menggunakan metode membaca berulang (*Repeated Reading*) yang dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* kelancaran membaca siswa, diperoleh gambaran distribusi skor yang terangkum dalam Tabel 1 berikut:

Tabel 1 Statistik Deskriptif Hasil *Pretest* dan *Posttest*

<i>Jenis Tes</i>	<i>Jumlah Siswa (N)</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std</i>
<i>Pre test</i>	34	55	65	60.24	2.499
<i>Post test</i>	34	75	86	81.35	2.838

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan awal (*pretest*) kelancaran membaca siswa sebesar 60,24. Setelah diberikan perlakuan melalui

metode *Repeated Reading*, nilai rata-rata *posttest* siswa meningkat menjadi 81,35. Terjadi peningkatan rerata skor sebesar 21,11 poin.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan uji prasyarat analisis yaitu uji normalitas data menggunakan metode Shapiro-Wilk (karena $N < 50$) dengan bantuan IBM SPSS Statistics. Ringkasan hasil uji normalitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Shapiro-Wilk
Data Pretest dan Posttest

<i>Data</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Pretest</i>	.977	34	.687
<i>Posttest</i>	.972	34	.511

Hasil uji normalitas pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk pretest sebesar 0,687 dan posttest sebesar 0,511. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ (Sig. $> 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal, sehingga pengujian hipotesis dapat dilanjutkan dengan statistik parametrik yaitu Paired Sample t-test.

Pengujian hipotesis dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan metode *Repeated Reading* terhadap kelancaran membaca siswa.

Pengujian dilakukan menggunakan Paired Sample t-test dengan bantuan program IBM SPSS Statistics 22.

Berdasarkan hasil uji Paired Sample t-test, diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai tersebut lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan metode membaca berulang (*Repeated Reading*) terhadap kemampuan membaca siswa kelas III SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu oleh Permatasari et al. (2025) serta Hidayati & Mulyani (2023) yang menyatakan bahwa *Repeated Reading* efektif meningkatkan kecepatan dan ketepatan membaca siswa sekolah dasar. Selain aspek teknis-kognitif, Utami & Lestari (2022) menegaskan bahwa pengulangan bacaan secara terstruktur memberikan dampak psikologis positif berupa peningkatan rasa percaya diri, keberanian membaca di depan kelas, dan berkurangnya rasa takut salah saat membaca.

Dengan demikian, metode *Repeated Reading* terbukti secara

teoretis dan empiris efektif sebagai strategi pembelajaran membaca di kelas rendah sekolah dasar untuk mengatasi hambatan kelancaran membaca secara terstruktur dan berkelanjutan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa penerapan metode membaca berulang (*Repeated Reading*) dapat meningkatkan kelancaran membaca siswa kelas III SD Negeri 12 Peguyangan Denpasar. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil pretest dan posttest, yaitu nilai rata-rata siswa meningkat dari 60,24 sebelum diberikan perlakuan menjadi 81,35 setelah diterapkan metode membaca berulang (*Repeated Reading*). Selain itu, berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. (2-tailed)) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode membaca berulang (*Repeated Reading*) berpengaruh signifikan terhadap kelancaran membaca siswa kelas III SD Negeri 12

Peguyangan Denpasar, sehingga metode ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kelancaran membaca siswa di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R., & Kurniawan, D. (2022). Pengaruh lingkungan belajar dan ketersediaan bahan bacaan terhadap kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(1), 34–44.
- Hidayati, R., & Mulyani, S. (2023). Efektivitas metode repeated reading terhadap peningkatan kelancaran dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 8(2), 101–110.
- Lestari, I., & Nugroho, A. (2023). Dampak metode repeated reading terhadap kelancaran dan aspek afektif siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 9(1), 67–78.
- Permatasari, L. E., Syah Fitri, A. D., & Putra, S. P. (2025). Pengaruh Metode Repeated Reading Terhadap Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar di Surakarta. *Jurnal Teras Kesehatan*, 8(1), 83–92.
- Pratiwi, N. K., & Yuliana, R. (2022). Pengaruh metode repeated reading terhadap peningkatan Words Correct Per Minute (WCPM) pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*

Indonesia, 8(2), 145–156.

- Ramadhani, A., & Putra, M. F. (2023). Pengaruh metode repeated reading terhadap kefasihan dan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 120–132.
- Utami, L. S., & Haryadi, R. (2023). Efektivitas metode repeated reading dalam meningkatkan kelancaran membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(2), 102–113.
- Utami, D. P., & Lestari, R. (2022). Pengaruh metode repeated reading terhadap kelancaran membaca dan kepercayaan diri siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 7(1), 55–63.
- Wahyuni, S., & Prasetyo, A. (2023). Analisis faktor penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 55–66.